

PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Frisyilia Assyifa Hamzah¹⁾, Harry Budiantoro²⁾,
Kanaya Lapae³⁾, Hestin Agus Tantri Ningsih⁴⁾

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kusuma Negara

¹email : frisyliahamzah0109@gmail.com

²email : budiantoro.h@gmail.com

³email : anaya.lapae@gmail.com

⁴email : tantri.keroppi@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 10 Oktober 2022

Revisi, 7 Februari 2023

Diterima, 2 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Opini Audit

Ukuran KAP

Pergantian Manajemen

Auditor Switching,

Financial Distress



ABSTRAK

Dengan financial distress sebagai variabel moderasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen berdampak pada auditor switching. Populasi berbagai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 - 2020 digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, dan 11 perusahaan dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis regresi logistik digunakan dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil penelitian, opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, dan financial distress tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Harry Budiantoro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

email: budiantoro.h@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang tercatat atau diumumkan di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (OJK) dan telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (BEI). Semakin banyak perusahaan yang go public, permintaan akan jasa akuntan publik semakin meningkat. Hal ini berdampak signifikan terhadap pertumbuhan profesi akuntansi. Karena banyaknya firma audit yang aktif, bisnis dapat terus menggunakan firma audit yang sama atau mengubah firma audit (*auditor switching*) (Arisudhana, 2017).

Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia sehubungan dengan adanya kasus kecurangan akuntansi. Salah satu perusahaan di Indonesia yang terlibat dalam skandal akuntansi yaitu PT Garuda Indonesia Tbk mengalami pelanggaran kepatuhan dan laporan keuangan pada tahun 2019 sebagai akibat dari

variabel-variabel seperti laporan auditor, reputasi auditor, dan pergantian auditor. Ketidakpatuhan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (FSAK) menimbulkan masalah sejak rilis laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia 2018. Hal ini terjadi karena utang PT Mahata Aero Technology kepada PT Garuda Indonesia karena belum dibayar, namun Garuda Indonesia mencatatnya sebagai laba. Saat kejadian, auditor Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto Fahmi Bambang, dan Rekan telah memeriksa laporan keuangan PT Garuda Indonesia (anggota BDO Internasional). Namun, Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berhasil. tidak mengambil tindakan Pendeteksian dan penuntutan *Fraud* terhadap PT Garuda Indonesia dan Kantor Pengawasan Akuntansi (PAF). Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia memutuskan untuk menunjuk Tanudiredja, Chartered Accountant Firm (KAP) dari Vibisana, Rintis &

Rekan (*a member firm of PWC's global network*), dan Daniel Kohar, *Chartered Accountant*, untuk mereview laporan kinerja keuangan bukan^oTanubrata, Sutanto^oFahmi Bambang, dan^oKasner Sirumapea^odari Reka (Anggota Internasional BDO). Penetapan PT Garuda Indonesia untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya sesuai^odengan ketentuan^odan peraturan perundang - undangan yang^oberlaku (cnnindonesia, 2019).

Pergantian^oauditor, menurut^oArens *et al.* (2014) merupakan pilihan manajemen^ountuk mengganti akuntan dalam^orangka meningkatkan kualitas pelayanan. Karena adanya perbedaan pendapat antara perusahaan dan auditor atas pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan, sering terjadi perubahan anggota Dewan Pengawas perusahaan. Peralihan akuntansi perusahaan memiliki dua karakteristik: wajib dan sukarela (Jayanti *et al.*, 2020).

Menurut Mulyadi (2014) opini auditor atas kecukupan penyajian laporan keuangan entitas yang diaudit. Jika klien tidak setuju dengan laporan auditor tahun sebelumnya, pelanggan dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Dampak dari kesimpulan audit ini berdampak cukup besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Yusriwati, 2019). Perusahaan memiliki opsi untuk^omengganti auditor^ojika tidak mampu memberikan opini^owajar tanpa pengecualian^o(WTP), seperti yang diharapkan perusahaan dapat dilakukan oleh auditor baru.

Ukuran^oKAP merupakan metrik yang^odigunakan untuk^omenentukan ukuran KAP (Devi *et al.*, 2021). KAP dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four* (Wardana & Challen, 2018). Perusahaan yang sebelumnya *non-big four* biasanya bergabung dengan *big four* untuk meningkatkan reputasi mereka. Karena tidak ada alasan untuk mempertanyakan akurasi Kantor Akuntan Publik (PAB) empat besar dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Pergantian manajemen terjadi sebagai akibat dari keputusan RUPS atau kehendak perusahaan (Soraya & Haridhi, 2017). Pergantian manajemen membawa perubahan dalam pedoman perusahaan baru untuk akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor. Pergantian pengurus tersebut merupakan akibat dari pergantian direksi Perseroan yang tercermin dalam laporan manajemen atas laporan keuangan tahunan Perseroan. Jika Direksi yang terlibat dalam laporan keuangan tahunan berbeda dari tahun sebelumnya, manajemen telah berubah (Almunawaroh & Yanto, 2019).

Financial distress terjadi^oketika arus^okas^ooperasi perusahaan^o tidak mencukupi untuk membayar kewajiban (hutang) jangka^opanjang dan jangka pendek, atau ketika perusahaan^otidak dapat memenuhi kewajiban^okeuangannya, sehingga mengakibatkan^okebangkrutan (Muaqilah *et al.*, 2021). Masalah keuangan muncul ketika perusahaan melewati tenggat waktu pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan

mungkin segera tidak dapat membayar kewajibannya (Putri, 2018)

2. METODE PENELITIAN

Sumber datanya adalah data sekunder, dan metode penelitiannya adalah^okuantitatif. Perusahaan manufaktur^oyang terdaftar^odi BEI menjadi sampel penelitian. di berbagai sektor industri dari tahun 2015 hingga 2020 yang dikumpulkan dari situs resmi BEI. *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan sampel penelitian dan 11 perusahaan diperoleh.

Variabel dummy digunakan untuk mengukur *auditor switching*, dimana jika perusahaan tersebut menggantikan KAP, diberikan nilai 1; jika tidak, nilai 0 (Wardana & Challen, 2018). Begitu juga untuk menilai opini audit, dimana nilai 1 diberikan jika entitas menerima opini audit WTP, dan nilai 0 jika entitas menerima opini audit selain WTP (Sinaga *et al.*, 2021). Begitu juga untuk ukuran KAP, dimana nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP *big four*, dan nilai 0 jika perusahaan menggunakan selain KAP *big four* (As'ad & Nofryanti, 2021). Begitu juga dengan pergantian manajemen, dimana jika melakukan pergantian manajemen dalam perusahaan diberikan nilai 1, jika tidak diberikan nilai 0 (Dewi & Muliati, 2021). Sedangkan *financial distress* diukur menggunakan rasio *Z-Score* (Putri, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	66	0	1	.73	.449
Ukuran KAP	66	0	1	.08	.267
Pergantian Manaje men	66	0	1	.11	.310
Auditor Switching	66	0	1	.33	.475
Financial Distress	66	.179	2.227	.99262	.524815
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, 66 data yang digunakan memenuhi kriteria.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Tabel 2 Nilai - 2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	84.030	-.667
	2	84.020	-.693
	3	84.020	-.693

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Tabel 3 Nilai - 2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	OA	UKAP	PM
Step 1	1	83.206	-.853	.321	-.597	-.017
	2	83.160	-.917	.373	-.760	-.011
	3	83.160	-.918	.374	-.770	-.010
	4	83.160	-.918	.374	-.770	-.010

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Nilai -2LL awal *block number* adalah 0, artinya adalah 84.020 sebelum variabel^oindependen dimasukkan, dan nilai -2 Log Likelihood akhir *block number* adalah 1, artinya adalah 83.160 setelah ketiga

variabel independen dimasukkan. Model penelitian ini dinyatakan fit dengan data ketika nilai -2LL turun.
Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.192	2	.909

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Ketika nilai sig > 0,05, H₀ diterima. Artinya model regresi yang digunakan dapat diterapkan atau model tersebut dapat memprediksi nilai observasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.160 ^a	.013	.018

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.018. Artinya, variabel bebas sebesar 1,8% dapat menjelaskan variabilitas variabel terikat. Sisanya 98.2% dijelaskan oleh variabel lain.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Step	Observed	Predicted			
		Auditor Switching		Percentag Correct	
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching		
1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	44	0	100.0
		Melakukan Auditor Switching	22	0	.0
Overall Percentage					66.7

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Disimpulkan bahwa persentasi nilai yang benar sebesar 66.7%, ini menandakan data sudah benar dan tidak ada perbedaan data yang signifikan antara data observasi dan data prediksi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	
Step 1	Opini Audit	.374	.617	.369	1	.544	1.454
	Ukuran KAP	-.770	1.198	.413	1	.520	.463
	Pergantian Manajemen	-.010	.931	.000	1	.991	.990
	Constant	-.918	.549	2.800	1	.094	.399

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- Opini audit memiliki koefisien sebesar 0.374 dengan tingkat sig sebesar 0.544, maka H₀ diterima yang berarti variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap variabel auditor switching.
- Ukuran KAP memiliki koefisien sebesar 0.770 dengan tingkat sig sebesar 0.520, maka H₀ diterima yang berarti variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap variabel auditor switching.
- Pergantian manajemen memiliki koefisien sebesar 0.010 dengan tingkat sig sebesar 0.991, maka H₀ diterima yang berarti variabel pergantian

manajemen tidak berpengaruh terhadap variabel auditor switching.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	
Step 1	Opini Audit	-.889	1.811	.241	1	.623	.411
	Ukuran KAP	.944	9.084	.011	1	.917	2.571
	Pergantian Manajemen	-2.458	.244	1	1	.621	.297
	Financial Distress	1.214	1.829	3.118	1	.077	.040
	Opini Audit	3.230	1.944	.455	1	.500	3.714
	Financial Distress	1.312	1.944	.455	1	.500	3.714
	Ukuran KAP*Financial Distress	-.704	7.030	.010	1	.920	.494
	Pergantian Manajemen	1.200	2.074	.335	1	.563	3.322
	Financial Distress	1.200	2.074	.335	1	.563	3.322
	Constant	1.985	1.689	1.382	1	.240	7.280

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Hasil pengujian analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut :

- Interaksi antara variabel opini audit (X1) dengan financial distress (Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.500 > 0.05, maka financial distress tidak memoderasi pengaruh opini audit dengan auditor switching.
- Interaksi antara variabel ukuran KAP (X2) dengan financial distress (Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.920 > 0.05, maka financial distress tidak memoderasi pengaruh ukuran KAP dengan auditor switching.
- Interaksi antara variabel pergantian manajemen (X1) dengan financial distress (Z) menunjukkan nilai sig sebesar 0.563 > 0.05, maka financial distress tidak memoderasi pengaruh pergantian manajemen dengan auditor switching.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, 0,544 > 0,05 dengan konstanta regresi positif sebesar 0,374 menunjukkan tingkat signifikansi, yang berarti bahwa kemungkinan opini audit mempengaruhi perubahan pemeriksa tidak diterima. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak, atau tidak ada pengaruh yang ditunjukkan, yang menunjukkan bahwa laporan auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Devi et al. (2021), Huda (2021), Aziza & Herawaty (2020) dan Wardana & Challen (2018).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP terhadap Auditor Switching memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,770 dengan tingkat signifikansi 0,520 > 0,05, menyiratkan bahwa kemungkinan ukuran CAP mempengaruhi pergantian auditor tidak didukung, dan

statistik hasil menunjukkan bahwa H2 ditolak. Akibatnya hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya besarnya KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Temuan penelitian ini sependapat dengan As'ad & Nofriyanti (2021), Hestyaningsih *et al.* (2020), Sulistiyani (2020) dan Widajantie & Dewi (2020).

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, 0,010 menunjukkan tingkat signifikansi $0,991 > 0,05$ dengan konstanta regresi negatif, yang berarti bahwa kemungkinan perubahan manajemen mempengaruhi perubahan auditor tidak diterima. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H3 ditolak. Akibatnya, hipotesis ketiga (H3) ditolak atau tidak ada efek yang ditunjukkan, yang menyiratkan bahwa perubahan manajemen tidak berpengaruh pada perubahan akuntan. Temuan penelitian ini setuju dengan temuan Dewi & Muliati (2021), Jayanti *et al.* (2020), Kaamilah *et al.* (2020) dan Widajantie & Dewi (2020).

Financial Distress Memoderasi Pengaruh Opini Audit Dengan Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kemungkinan kesulitan keuangan untuk mengurangi pengaruh opini audit terhadap perubahan tidak diterima. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H4 ditolak. Akibatnya, hipotesis keempat (H4) ditolak, yang menyiratkan bahwa kesulitan keuangan tidak mengurangi pengaruh rasio auditor terhadap pergantian auditor. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya Kaamilah *et al.* (2020).

Financial Distress Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP Dengan Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tingkat signifikansi $0,920 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kemungkinan masalah keuangan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap perubahan akuntan tidak diterima. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H5 ditolak. Akibatnya, hipotesis kelima (H5) ditolak, yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak mengurangi pengaruh dimensi CAP terhadap pergantian auditor. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya Huda (2021).

Financial Distress Memoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Dengan Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis memiliki tingkat signifikansi $0,563 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kemungkinan masalah keuangan yang mengurangi pengaruh pergantian akuntan dengan pergantian manajemen tidak diterima. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H6 ditolak. Akibatnya, hipotesis keenam (H6) ditolak, menyiratkan bahwa masalah keuangan tidak mengurangi dampak perubahan manajerial pada perubahan akuntansi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya Aziza & Herawaty (2020).

4. KESIMPULAN

Menurut hasil pengujian, opini audit tidak berpengaruh *auditor switching*. Hal ini menunjukkan kepercayaan dan pemahaman manajemen terhadap auditor yang bertugas memberikan opini yang dapat digunakan sebagai informasi penilaian dalam laporan keuangan bisnis. *auditor switching* tidak terpengaruh oleh ukuran KAP. Pasalnya, antara 2015 hingga 2020, KAP *non big four* mengaudit sejumlah perusahaan industri sampel. Karena biaya audit yang lebih tinggi, KAP *Big Four* yang diaudit tidak digantikan oleh KAP *non-Big Four* yang diaudit. Pergantian manajemen tidak berdampak pada *auditor switching*. Hal ini agar masyarakat tetap menggunakan dan mengandalkan akuntan yang sudah ketinggalan zaman karena pergantian manajemen tidak selalu disertai dengan perubahan prosedur bisnis, pedoman manajemen, dan pilihan auditor yang andal untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar.

Financial distress tidak memoderasi dampak opini audit terhadap *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP sebelumnya. *Financial distress* tidak memoderasi ukuran KAP pada *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang sedang berjuang tidak memberikan pilihan kepada karyawan untuk menolak digantikan oleh akuntan. Perseroan akan tetap menggunakan jasa KAP lama agar biaya audit tidak melebihi biaya audit dalam penggantian KAP yang baru. Pergantian manajemen pada *auditor switching* tidak di moderasi oleh *financial distress*. Ini menyiratkan bahwa jika perusahaan mengalami *financial distress*, pemegang saham secara alami akan menuntut perubahan manajemen baru di RUPS, percaya bahwa manajer lama tidak mampu mengatasi *financial distress* yang menyebabkan harga saham jatuh.

5. REFERENSI

- Almunawaroh, S. W., & Yanto. (2019). Analisis Auditor Switching Secara Voluntary yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(1), 65–79.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Audit dan Jasa Assurance* (Kelima Bel). Salemba Empat.
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor

- Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa E. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 100–120.
- As'ad, M., & Nofriyanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–20).
- Aziza, F., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit Terhadap Auditor Switching dan Financial Distress sebagai Variabel Moderaasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Webinar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1–9.
- Dejan, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Change in Management*, 7(1), 729–737.
- Devi, S., Mulyadi, R., & Muchlish, M. (2021). Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 17(2), 21–29.
- Dewi, N. K. R. M., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019) Ni. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 202–218.
- Fakhri, M., Majidah, & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 747–752.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI 2010-2015. *Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4), 461–470.
- Huda, C. (2021). Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2014-2019). *Skripsi*, 1–41.
- Jayanti, F. dwi, Kurniawan, B., & Lestari, U. puji. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Kaamilah, N., Nugroho, T. R., & Dwihandoko, T. H. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–99.
- Kasus Kecurangan Akuntansi*. (2019). Cnnindonesia.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Keenam). Salemba Empat.
- Putri, M. U. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Skripsi*, 44–68.
- Sinaga, A. N., Mega, Feline, & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching pad Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019. *Journalof Economic, Business and Accounting*, 5(1), 307–317.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, 12–38.

- Syahadatina, T., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 9(5), 1–13.
- Wardana, R., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 112–121.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Liability*, 02(2), 19–52.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 94–109